

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR

Dhiny Isma^{1*}, Siti Salwa¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: dhinyisma@gmail.com

ABSTRAK

Kunjungan antenatal care sangat diperlukan pada ibu hamil, kunjungan antenatal care yang teratur dapat mengurangi angka kematian ibu. Kurangnya kunjungan antenatal care dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan satu dan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ibu hamil Trimester III dengan usia kehamilan sama dengan atau lebih dari 38 minggu taksiran persalinan bulan April sampai Juli 2023 sebanyak 61 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,6% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang ($p=0,02$), 70% dukungan bidan yang tidak mendukung ($p=0,04$), 84,6% ibu hamil tidak bekerja ($p=0,000$), 88% ibu hamil memiliki pendidikan tinggi ($p=0,000$). Sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur, pengetahuan yang kurang, dukungan bidan yang tidak mendukung, ibu hamil yang tidak bekerja dan berpendidikan rendah. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan bidan, tingkat pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan keteraturan kunjungan antenatal care.

Kata kunci : ANC, Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal Care

PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan pemeriksaan kehamilan. Antenatal care (ANC) diartikan sebagai pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Tujuan Antenatal care adalah mempersiapkan ibu hamil, fisik, psikologis dan sosial dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa menyusui serta mengupayakan bayi yang dilahirkan sehat, kesiapan menghadapi komplikasi dalam kehamilan dan menanggulangnya. Segini mungkin jika ada penyimpangan atau komplikasi selama hamil dapat ditangani. (Kuswanti, 2014)

Angka kematian ibu atau AKI ialah salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Data Profil kesehatan Indonesia 2019, penurunan AKI di Indonesia belum mencapai target yaitu dapat dilihat dari angka kematian ibu dari periode 2010 – 2017 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walaupun terjadi kecenderungan penurunan namun belum berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Rata – rata penurunan 5,5% pertahun dan diperkirakan AKI pada tahun 2030 di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada target SDGs yang ditetapkan terhadap AKI yakni 70

per 100.000 kelahiran hidup. Faktor utama penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 30,13%, hipertensi saat hamil, atau pre eklampsia 27,1% dan infeksi 7,3%.

Angka kunjungan ANC pada ibu hamil berdasarkan data laporan kementerian Kesehatan Jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah tersebut pada kurun waktu yang sama dikali 100%, capaian di tahun 2020 adalah 79,36% dimana angka tersebut jauh dibawah standar yang diinginkan oleh Kementerian Kesehatan adalah 95%. (Kemenkes, 2021)

Dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menjadi motivasi ibu hamil dalam memanfaatkan ANC mengingat Bidan harus memiliki keterampilan komunikasi terapeutik dan interaktif untuk memberikan layanan yang baik. Sejalan dengan hasil penelitian, hambatan yang ada persepsi tidak memiliki cukup waktu, keinginan untuk menahan perasaan yang kuat, takut atau empati yang menimbulkan kelelahan secara emosional, dan kurangnya pelatihan dalam empatik berkomunikasi. Hambatan tersebut adalah penyebab utama komunikasi yang buruk oleh bidan, sehingga keterampilan bidan, rasa hormat, daya tanggap, dan empati dinilai buruk dan pasien tidak mendapat informasi secara lengkap. (Yulianti, et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul factor factor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil didapatkan hasil statistic ibu yang bekerja sejumlah 14,3 %, dimana terdapat hubungan antara bekerja dengan kunjungan ANC, dalam hal ini kaitan dengan ibu bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan. Individu yang bekerja lebih memungkinkan lebih aktif dalam menentukan sikap dan aktif memutuskan yang terbaik dalam dirinya termasuk kesehatan dan keluarganya. (Sirait, 2021)

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor pada tahun 2021, jumlah sasaran ibu hamil 41.250 orang dan untuk cakupan K1 mencapai 34.100 orang (82,6%) sedangkan K4 berjumlah 32.833 orang (79,5%), pencapaian K4 Kabupaten Bogor masih sangat jauh dari target Renstra Kemenkes sebesar 95%. Berdasarkan Data Puskesmas Leuwiliang tahun 2019 sasaran ibu hamil sejumlah 821 orang cakupan K1 mencapai 691 (84,1%) sementara untuk cakupan K4 mencapai 552 (67,2%). Selain itu tahun 2020 sasaran ibu hamil sejumlah 817 orang cakupan K1 mencapai 776 (94,5%) sementara untuk cakupan K4 mencapai 650 (79,1%), dimana pada tahun tahun 2021 yaitu dari sasaran ibu hamil 920 orang untuk cakupan K1 mencapai 741 orang (80,5%) sementara untuk cakupan K4 mencapai 697 orang (75,7%). Sementara target cakupan kunjungan ANC di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor yang diharapkan adalah 100%.

Dimana capaian pelayanan kesehatan pada ibu hamil belum dapat dinilai dari cakupan K1 dan K4. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan cakupan K1 sebesar 94,1%, sedangkan cakupan K4 sebesar 74,1% di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 3 Universitas Sriwijaya tahun 2019, cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 88,54% dibandingkan tahun 2020 sebesar 88,03%. Target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2021, yaitu sebesar 80%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan paparan diatas maka, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor”.

METODE

Jenis Penelitian Studi Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III yang ada di wilayah Puskesmas Leuwiliang dengan Usia Kehamilan 38 minggu .Sampel penelitian sebanyak 61 responden ibu hamil Trimester III dengan Usia Kehamilan 38 minggu. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* digunakan uji *Chi-square*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor dan dilakukan pada bulan April 2023

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Keteraturan Kunjungan ANC	n	%
Teratur	29	47,5
Tidak Teratur	32	52,5
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor melakukan kunjungan ANC dengan tidak teratur sebesar 52,5%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pengetahuan	n	%
Baik	29	47,5
Kurang	32	52,5
Total	61	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki pengetahuan kurang tentang keteraturan kunjungan ANC dengan persentase sebesar 52,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Bidan pada Ibu Hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Dukungan Bidan	n	%
Mendukung	41	67,2
Tidak Mendukung	20	32,8
Total	61	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar dukungan bidan pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor tidak mendukung dengan persentase sebesar 32,8%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan pada Ibu Hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pekerjaan	n	%
Bekerja	35	57,4
Tidak Bekerja	26	42,6
Total	61	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor tidak bekerja dengan persentase sebesar 42,6%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pendidikan	n	%
Rendah	36	59,0
Tinggi	25	41,0
Total	61	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki pendidikan rendah dengan persentase sebesar 59,0%.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pengetahuan	Keteraturan				Total		<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	18	62,1	11	37,9	29	100	0,02
Kurang	11	34,4	21	65,6	32	100	

Berdasarkan Table 6 data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 65,6% melakukan kunjungan ANC yang tidak teratur. Dimana didapatkan hasil uji statistic Chi-Square dengan nilai $p = 0,02$ ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Bidan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Dukungan Bidan	Keteraturan				Total		p value
	Teratur		Tidak teratur				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	23	56,1	18	43,9	41	100	0,04
Tidak Mendukung	6	30	14	70	20	100	

Berdasarkan Tabel 7 data menunjukkan bahwa dukungan bidan yang tidak mendukung dengan persentase 70% terhadap kunjungan ANC yang tidak teratur. Dimana didapatkan hasil uji statistic Chi-Square dengan nilai $p = 0,04$ ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang.

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pekerjaan	Keteraturan				Total		p value
	Teratur		Tidak Teratur				
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	25	71,4	10	28,6	35	100	0,000
Tidak Bekerja	4	15,4	22	84,6	26	100	

Berdasarkan Tabel 8 data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja dengan persentase 84,6% melakukan kunjungan ANC yang tidak teratur. Dimana didapatkan hasil uji statistic Chi-Square dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang.

Tabel 9. Hubungan Pendidikan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Pendidikan	Keteraturan				Total		<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	26	72,2	10	27,8	36	100	0,000
Tinggi	3	12	22	88	25	100	

Berdasarkan Tabel 9 data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan persentase 88% melakukan kunjungan ANC yang tidak teratur. Dimana didapatkan hasil uji statistic Chi-Square dengan $p = 0,000$ ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang.

PEMBAHASAN

1. Keteraturan Kunjungan ANC

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor melakukan kunjungan ANC tidak teratur sejumlah 52,5%. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan lapangan banyak pengaruh terkait kunjungan ANC, seperti mengeluh karena jarak menurut (Kemenkes RI,2020), antenatal care merupakan suatu bentuk pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, memantau secara dini penyakit yang menyertai kehamilan dan memantau secara dini komplikasi kehamilan. Pengawasan wanita hamil secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pelayanan antenatal bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif bagi para ibu (positive pregnancy experience) atau well born baby dan well health mother, mempersiapkan perawatan bayi dan laktasi serta memulihkan kesehatan ibu yang optimal saat akhir kala nifas sehingga menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak. (WHO, 2016)

Hal ini sejalan dengan penelitian yaitu kunjungan ANC Kunjungan pertama sampai ke enam (K1-K6) hanya kunjungan 1 dan 4 saja dilakukan 100%, kunjungan lainnya belum mencapai 100% dan paling jarang dilakukan yaitu kunjungan ke 6 hanya 30,2%. Secara keseluruhan kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Il Denpasar Barat sebanyak 79,4%

ibu hamil tidak patuh melakukan ANC. Kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristiknya 61,9% ibu berusia 20-35 tahun tidak patuh melakukan ANC, 54% ibu dengan paritas lebih dari sekali tidak patuh, 31,7% ibu berpendidikan tinggi tidak patuh ANC, dan 60,4% ibu bekerja tidak patuh untuk ANC. (Dewanggayastuti, et al., 2022)

ANC diartikan sebagai pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. (Manuaba,.B.G,2016). Dalam bahasa program ibu dan anak, kunjungan antenatal ini diberi kode K yang merupakan singkatan dari kunjungan. Pemeriksaan antenatal lengkap adalah K1 yaitu pertama kali ibu hamil kontak dengan tenaga kesehatan pada trimester I. K4 Yaitu cakupan ibu hamil yang telah mendapat pelayanan ANC sesuai standar 14T paling sedikit 4 kali. (Saifuddin, 2013)

2. Pengetahuan Keteraturan Kunjungan ANC

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi pengetahuan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor dengan persentase kurang 52,5%. Hal temuan lapangan bahwa responden tidak mengetahui tentang pengetahuan keteraturan kunjungan ANC. Pada penelitian ini, sebagian besar responden yang patuh melakukan ANC adalah responden yang memiliki pengetahuan baik sedangkan yang tidak patuh melakukan ANC lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Secara teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia seperti diperoleh dari mendengar, melihat baik yang berasal dari individu pribadi berupa pengalaman maupun bersumber dari orang lain. (Sari, et al., 2021)

Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan. Pada penelitian oleh Rachmawati (2019) menyimpulkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Penelitian Wiratmo (2020) juga mendukung dengan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC terhadap perilaku ANC menyebutkan salah satunya adalah pengetahuan. (Padesi, et al., 2021)

3. Dukungan Bidan

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi dukungan bidan pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor tidak mendukung dengan persentasi 32,8%. Menurut Kemenkes RI (2019) faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu faktor internal (paritas dan usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, budaya, dan dukungan). Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu dukungan. Dukungan yang diberikan merupakan motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. (Sulistiyowati, et al., 2021)

Kurangnya dukungan petugas kesehatan pada masa kehamilan salah satunya disebabkan karena belum meratanya petugas kesehatan yang ada di daerah sehingga menurunkan akses ibu hamil untuk dapat memeriksakan kehamilannya. Selain itu, sikap seorang petugas kesehatan juga memengaruhi frekuensi kunjungan ibu hamil terhadap pelayanan ANC. Dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mendatangi fasilitas kesehatan tersebut untuk melakukan pemeriksaan terhadap kehamilannya.

4. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi pekerjaan pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor dengan persentase tidak bekerja sebesar 42,6%. Status pekerjaan seorang ibu, apakah sebagai seorang ibu rumah tangga atau sebagai wanita yang disibukkan oleh pekerjaannya juga mempengaruhi sikap ibu terhadap kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Semakin tinggi aktivitas seorang ibu, maka semakin menurun kepatuhannya terhadap kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan seseorang yang tidak bekerja memiliki waktu. Namun, pekerjaan tersebut justru memberikan akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi termasuk kesehatan maternal, hal ini akibat adanya interaksi dengan orang lain dengan pengetahuan lebih mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan lebih banyak untuk melakukan kunjungan ANC dengan optimal. (Palancoi, et al., 2018)

Pekerjaan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC. Ibu yang bekerja memiliki waktu luang yang sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Menurut penelitian Sari & Efendy (2017), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. (Sari, et al., 2021)

5. Pendidikan

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor dengan persentase kurang sebesar 59,0%. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Sehingga ibu hamil yang berpendidikan memiliki pengetahuan lebih mengenai pentingnya pelayanan antenatal. Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan yang mempengaruhi sikap terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil. (Kolantung, et al., 2021)

Menurut Sari & Efendy (2017) banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Secara umum kunjungan kesehatan ibu hamil erat hubungannya dengan kemiskinan, pendidikan, faktor geografis dan pembangunan sosial. Ibu hamil dari keluarga miskin yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan karena keterbatasan biaya dan ketidaktahuan. Peran bidan dalam kunjungan *antenatal care* sesuai dengan standar kompetensi kebidanan berdasarkan Kepmenkes Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 pada kompetensi ketiga yaitu bidan memberi asuhan *antenatal* bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu. (Depkes RI, 2008)

Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan janinnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Menurut penelitian Ningsih (2017), semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan. Sebaliknya Pendidikan yang kurang akan lebih sulit dalam mempersepsi dan

menghambat perkembangan sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, seperti pentingnya kunjungan ANC pada saat hamil. (Inayah & Ftirihardi, 2019)

6. Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang, dimana P Value didapatkan 0,02. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan ANC sesuai standar dengan persentase 47,5% sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan ANC tidak sesuai standar dengan persentase 52,5%. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikutip oleh World Health Organization/ WHO (2015) bahwa pengetahuan yang terdapat dalam diri seseorang akan mempengaruhi perilaku yang dapat menentukan status kesehatan seseorang. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan akan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Rijali menggunakan uji Chi-square. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Rijali dengan nilai ($p=0,007$). (Senudin & Lembu, 2018)

Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan 17 orang (53,1%) berpengetahuan baik, 13 orang (40,6%) cukup dan kurang sebanyak 2 orang (6,3%). Responden yang melakukan ANC teratur adalah 19 orang (59,4%) dan tidak teratur 13 orang (40,6%). Berdasarkan analisa bivariat didapatkan $p=0,000$, dengan nilai koefisien ($r=0,876$) lebih besar dari r tabel ($r=0,632$), sehingga ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC. Ibu hamil diharapkan terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu teratur memeriksakan kehamilannya. (Padesi, et al., 2021)

7. Hubungan Dukungan Bidan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa menyatakan terdapat hubungan dukungan bidan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil

di Puskesmas Leuwiliang, dimana P Value didapatkan 0,04. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa dukungan bidan yang mendukung dengan persentase 67,2% sedangkan dukungan bidan yang tidak mendukung dengan persentase 32,8%.

Dukungan bagi ibu hamil dirasakan sangat cukup penting dalam memberikan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian hubungan peran suami dan petugas kesehatan dengan keteraturan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Arjasa Jember yang dilakukan oleh Widya 2018 ada hubungan peran petugas kesehatan pada keteraturan Antenatal Care (ANC) ibu hamil trimester III di Puskesmas Arjasa Jember. (Widya, et al., 2108)

8. Hubungan Pekerjaan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa menyatakan terdapat hubungan pekerjaan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang, dimana P Value didapatkan 0,000. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ibu hamil yang bekerja dengan persentase 57,4% sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja dengan persentase 42,6%, dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja cenderung tidak melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini didapatkan pada saat penelitian ibu yang berkunjung pada saat ANC di Trimester ke II lebih jarang, untuk kunjungan ANC di Trimester I dan III lebih sering berkunjung untuk melakukan kunjungan ANC.

Kunjungan ANC merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan, seberapa penting dilakukan kunjungan ANC sangat penting. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk 2021 hasil penelitian menunjukan nilai kunjungan antenatal care yang teratur sebesar 48,8% dan tidak teratur sebesar 51,3%. Status pekerjaan ibu hamil didominasi pada ibu yang bekerja dengan 57,5% sedangkan pada ibu yang tidak bekerja berjumlah 42,5%. Dari uji signifikansi menggunakan uji chi square dinyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara keteraturan kunjungan antenatal care dengan pekerjaan ibu dengan nilai p 0,008. (Oktaviani, et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang bekerja melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin sebanyak 16 responden. Hasil perhitungan secara statistik diperoleh nilai signifikan p value = 0.015 dan nilai korelasinya 3.450. Nilai signifikan $0.826 > 0.05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan keteraturan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Responden yang tidak bekerja dalam penelitian ini dengan frekuensi terbanyak tidak melaksanakan kegiatan ANC secara rutin. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya kekhawatiran akan kondisi pandemi Covid-19 untuk ibu hamil yang terlihat pada jawaban responden pada kuesioner dimana sebanyak 83,7% yang berpendapat bahwa keadaan pandemi Covid-19 berbahaya untuk ibu hamil meskipun jika dilihat dari kesempatan yang ada untuk melakukan pemeriksaan jauh lebih banyak dibandingkan yang bekerja. (Sari, et al., 2021)

9. Hubungan Pendidikan dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa menyatakan terdapat hubungan pendidikan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang, dimana P Value didapatkan 0,000. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperlukan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan lebih sulit dalam mempresepsi dan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan janinnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian diperkuat dengan jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (70,6%). Dalam penelitian ini didapatkan ibu hamil yang memiliki

pendidikan SMA yaitu 70,6%, teratur dalam melakukan kunjungan ANC. (Inayah & Ftirihadi, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian didapatkan menurut tingkat pendidikan diperoleh hasil tertinggi berpendidikan dasar sebanyak (60%), dan menurut keteraturan ANC tertinggi tidak teratur ANC sebanyak (66,67%), hubungan pendidikan dengan keteraturan ANC tertinggi berpendidikan dasar sebanyak (85,0%). Hasil di uji dengan koefisien kontigensi dengan tingkat kemagnaan 0,000 dengan klasifikasi $p < 0,05$, artinya H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,6% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang ($p=0,02$), 70% dukungan bidan yang tidak mendukung ($p=0,04$), 84,6% ibu hamil tidak bekerja ($p=0,000$), 88% ibu hamil memiliki pendidikan tinggi ($p=0,000$). Sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur, pengetahuan yang kurang, dukungan bidan yang tidak mendukung, ibu hamil yang tidak bekerja dan berpendidikan rendah. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan bidan, tingkat pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan keteraturan kunjungan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K. & Hartati, N. N., 2022. Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi COVID-19. *JGK*, Volume 15, pp. 54-67.
- Inayah, N. & Ftirihadi, E., 2019. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trisemester III. *Journal Health Of Studies*, 3(1), pp. 64-70.
- Kemendes, 2021. *Kematian Ibu Bayi dan Balita*. s.l.:s.n.
- Kuswanti, I., 2014. *Asuhan Kebidanan*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Palancoi, N. A., Insanun, Y. & Nurdin, A., 2018. Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibudengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf. *UMI Medical Journal*, 6(1), pp. 2685-7561.
- Kolantung, P. M., Maluyu, N. & Kundre, R., 2021. Hubungan Tingkat Pegetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Keperawatan*, Volume 9, pp. 40-53.
- Oktaviani, S., Achmad , F. F. & Argadireja, D. S., 2021. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2019. *Jurnal Prosiding Kedokteran*, Volume VII.
- Padesi, N. L. W., Suarniti, N. W. & Sriasih, N. G. K., 2021. Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care denganKeteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester III di MasaPandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Volume 9, pp. 183-189.

- Sari, D. I., Wahyuni, N. & Sucipto, C. D., 2021. Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Kesehatan Primer*, Volume 6, pp. 22-31.
- Sirait, S. H., 2021. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan. *Jurnal Ilmiah Panmed*, Volume 16, pp. 9-13.
- Sulistyawati, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO, 2016. *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. s.l.:s.n.
- Yulianti, E., Syamsulhuda & Indraswari, R., 2021. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Praktik Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Temanggung 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1 Januari.pp. 133-142.